

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA
UMKM DENGAN PENERAPAN STANDAR LAPORAN
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris pada UMKM di Kota Magelang)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Agil Bima Aditiya Lavida
NIM. 20.0102.0040

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong kuatnya perekonomian masyarakat. Menurut Martaul (2019), keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM dapat ditemukan di banyak lokasi sepanjang jalan raya, dan seiring berjalannya waktu, jumlah UMKM yang muncul terus bertambah, mencerminkan pertumbuhan sektor UMKM setiap tahunnya (Pakpahan, 2021). Diharapkan UMKM terus berkembang dan membantu upaya penyelesaian permasalahan ekonomi dan sosial setempat. UMKM harus mendapat perhatian pertumbuhan dan perkembangannya agar dapat tumbuh dan eksis.

Badan pusat statistik menyatakan dalam upaya mendorong terbentuknya database tunggal koperasi dan UMKM di Indonesia, Kementerian Koperasi dan UKM (KemenKopUKM) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) melaksanakan Pendataan Lengkap Koperasi dan UMKM Tahun 2023. Sembilan juta nama dan alamat UMKM berhasil dikumpulkan dari hasil survei PL-KUMKM yang dilakukan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2022. Pada tahun 2023, pendataan akan fokus pada 215 kabupaten/kota di 32 provinsi (tidak termasuk Provinsi DIY dan Bali) mengenai usaha non pertanian baik yang bersifat tetap maupun sementara (BPS,2023). Diperkirakan akan ada kemajuan besar dalam ekspansi bisnis

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2023.UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong perekonomian inklusif.

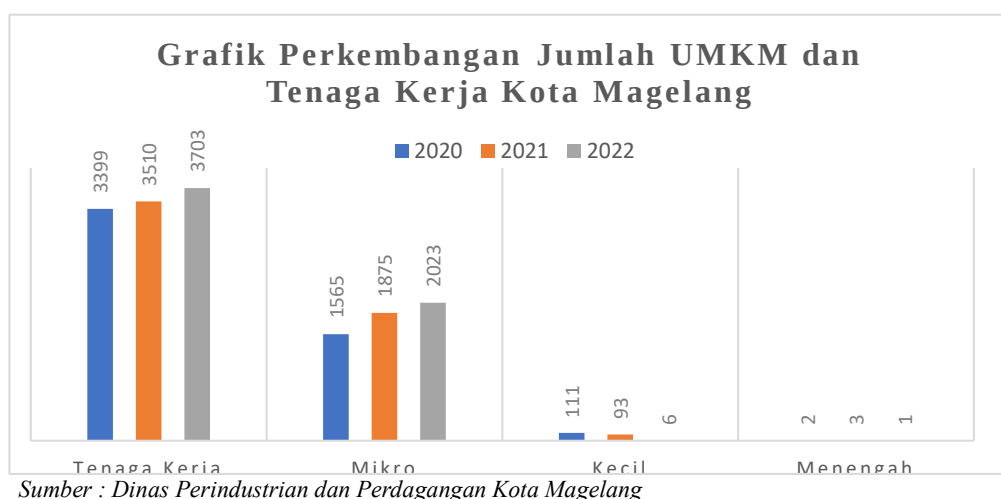
Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah Periode Triwulan I tahun 2023 Jawa Tengah memiliki 183.181 UMKM binaan yang terdaftar pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah. Jumlah tersebut terbilang besar untuk skala provinis di Pulau Jawa. Dengan 66.958 UMKM bergerak dibidang produksi atau non pertanian, 28.249 UMKM bergerak dibidang pertanian, 66.489 UMKM bergerak dibidang perdagangan dan 21.305 bergerak dibidang jasa (Dinkop, 2023)

Menurut data yang diterbitkan oleh Kompas (2021), pertumbuhan jumlah usaha baru ini terlihat dalam data jumlah usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) yang dihimpun oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang. Jumlah UMKM sebelum pandemi hanya terdata sekitar 2.000 UMKM. Pada 2021, jumlah UMKM melejit hingga mencapai sekitar 8.000 usaha. Kota Magelang mempunyai bentuk usaha yang hampi seluruhnya merupakan golongan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Di tengah keterbatasan modal dan kemampuan teknologi, UMKM di Kota Magelang masih mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang bersifat dinamis. Ada sebanyak 2.868 unit usaha mikro kecil dan 18 unit usaha menengah di Kota Magelang pada tahun 2014 dan terus mengalami kenaikan.

Di tahun 2020, jumlah unit usaha mikro kecil dan menengah di Kota Magelang mencapai 7.924 unit. Jumlah ini tergolong banyak untuk kota kecil yang hanya mempunyai 3 kecamatan dan 17 kelurahan. Banyaknya pelaku UMKM ini dapat membantu pemerintah dalam hal penyerapan tenaga kerja dan menjadi tumpuan untuk menggerakkan berbagai potensi sektor swasta (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang, 2020). Dengan posisi strategis, yakni terletak di antara jalur lalu lintas kota-kota besar dan daerah sekitarnya di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, UMKM mempunyai peluang yang besar untuk terus berkembang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang jumlah UMKM di Kota Magelang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kenaikan jumlah UMKM yang ada di Kota Magelang menunjukkan bahwa kinerja UMKM meningkat. Berikut data perkembangan jumlah UMKM di Kota Magelang sejak tahun 2020-2022, dapat dilihat pada gambar 1.1:



Gambar 1. 1
Grafik Perkembangan Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja Kota Magelang

Kota Magelang merupakan kota atau kabupaten terkecil se Provinsi Jawa Tengah namun memiliki jumlah UMKM yang cukup tinggi. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Portal Satu Data UMKM Provinsi Jawa Tengah yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Perbandingan Jumlah UMKM dan Luas Wilayah Se-Karisidenan
Kedu

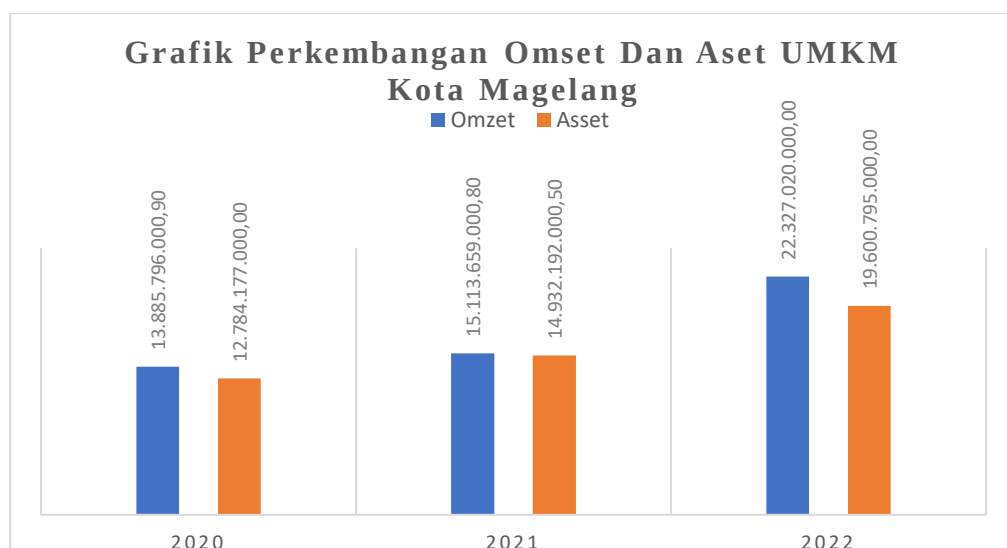
No	Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM	Luas Wilayah
1.	Kabupaten Kebumen	11992	1.281,12 km ²
2.	Kabupaten Purworejo	7995	1.091,49 km ²
3.	Kota Magelang	3491	18,54 km ²
4.	Kabupaten Temanggung	3078	870,25 km ²
5.	Kabupaten Wonosobo	1443	984,68 km ²
6.	Kabupaten Magelang	1082	1 085,73 km ²

Sumber : Dinas Portal Satu Data UMKM Provinsi Jawa Tengah

Walaupun Kota Magelang merupakan kota atau kabupaten terkecil di Karisidenan Kedu namun memiliki jumlah UMKM terbanyak ke-tiga dibandingkan dengan kabupaten/kota yang memiliki luas wilayah yang lebih besar. Hal ini menandakan terjadi perkembangan UMKM yang pesat di Kota Magelang.

Kinerja UMKM merupakan hasil kerja atau usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan uraian tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pencapaian omzet penjualan, perkembangan aset, dan laba bersih dalam rentang waktu tertentu merupakan tiga metrik yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan UMKM (Jubaedah & Destiana, 2016). Metrik ini memiliki kemampuan untuk menunjukkan skala usaha. Membuat rencana yang kokoh merupakan tahap pertama dalam mencapai kinerja yang unggul. Selain itu, peningkatan kinerja

UMKM dapat dicapai melalui pemantauan yang cermat terhadap hambatan usaha, variabel eksternal dan internal, serta kemampuan inovasi bisnis (Subroto et al., 2016). Komponen internal seperti manufaktur, sumber daya manusia, keuangan, dan pemasaran dapat meningkatkan kinerja UMKM. UMKM Kota Magelang pada rentang tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan omzet dan aset. Perkembangan omzet dan aset dapat dilihat pada gambar 1.2:



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang

Gambar 1. 2
Grafik Perkembangan Omzet dan Aset UMKM Kota Magelang

Laporan akuntansi adalah dokumen yang menguraikan data keuangan untuk suatu periode keuangan tertentu dan membahas berbagai aktivitas yang terjadi di dalam suatu perusahaan kecil atau besar. Laporan ini berpedoman pada SAK EMKM, pedoman dasar akuntansi laporan keuangan yang dikembangkan oleh IAI dan diterapkan pada dunia usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun banyak UMKM yang belum melaporkan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan Manehat et al. (2022) Penelitian menggunakan metode kajian kepustakaan (*library research*) dimana data penelitian diambil dari buku, jurnal dan literatur lain terkait topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia belum menerapkan SAK EMKM. Fenomena serupa terjadi pada Kota Magelang berdasarkan riset yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar pelaku UMKM belum memahami standar akuntansi untuk UMKM yaitu SAK EMKM

Salah satu komponen internal yang mendukung tumbuhnya omset dan aset adalah keuangan. Maka dengan meningkatnya pemahaman keuangan dan faktor keuangan lainnya merupakan pendukung meningkatnya kinerja keuangan UMKM di Kota Magelang. literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang konsep keuangan, pemahaman komunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan mengelola keuangan baik secara pribadi maupun profesional, dan kemampuan mengambil keputusan keuangan secara akurat dalam segala keadaan (Aribawa, 2016).

Menurut Bhushan & Medury (2013) literasi keuangan sangat penting bagi UMKM agar setiap pelaku usaha dapat secara efektif memeriksa dan membuat penilaian saat melakukan pengelolaan keuangan. Dengan demikian akan mempengaruhi cara seseorang memandang keadaan keuangan, berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang bersifat strategis, dan meningkatkan kinerja pemilik usaha.

Penelitian yang dilakukan Silitonga et al. (2023) menunjukan adanya hubungan positif antara literasi keuangan melalui pengadopsian laporan

keuangan terhadap kinerja UMKM. Hilmawati & Kusumaningtias (2021), menguji hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM dalam penelitiannya adanya pengaruh positif antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa Literasi Keuangan mempunyai peran yang signifikan dalam membantu peningkatan kinerja UMKM. Memanfaatkan informasi dan teknologi terkini, pembukuan, dan teknik perencanaan keuangan yang baik, semuanya membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Inklusi keuangan merupakan hal yang memudahkan dan bebas hambatan bagi individu dalam memperoleh layanan keuangan. Dengan demikian, inklusi keuangan didefinisikan sebagai hak setiap orang atas akses penuh dan layanan dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau, dengan penuh penghormatan terhadap harkat dan martabatnya, menurut Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (2014).

Penelitian yang dilakukan Silitonga et al. (2023) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan melalui pengadopsian laporan keuangan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan Hilmawati & Kusumaningtias (2021) menguji pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan. Pengujian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Menurut Kaukab et al. (2020), indeks utama kinerja perusahaan adalah Sistem Informasi Akuntansi. Data akuntansi menawarkan informasi yang dapat menjadi landasan pengambilan keputusan yang akan meningkatkan kinerja

keuangan dan pendapatan usaha UMKM. Tanpa data akuntansi, masalah seperti kebangkrutan perusahaan mungkin timbul. Setidaknya untuk menghitung laba dan rugi, penting bagi wirausahawan untuk dapat membaca dan memahami data akuntansi.

Lestari & Rustiana (2019) berpendapat bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat penting untuk semua ukuran bisnis. Banyak UMKM yang mengabaikan sistem akuntansi dan keuangan karena terlalu berkonsentrasi pada cara mengembangkan produk yang khas. Data keuangan mereka hanya dicatat apa adanya, sehingga tidak ada artinya. Sistem Informasi Akuntansi dapat dimanfaatkan secara luas untuk mengolah data keuangan, menghasilkan data yang sah, kompeten, dan mampu diteliti lebih lanjut demi pengembangan bisnis di masa depan (Indriyani et al., 2022)

Menurut penelitian Sutriani et al. (2019) kinerja keuangan UMKM dan Sistem Informasi Akuntansi berkorelasi positif melalui kualitas laporan keuangan. Dalam penelitiannya Safitri & Estiningrum (2022), menguji hubungan antara kesuksesan finansial UMKM dengan pemahaman mereka terhadap akuntansi. Mereka kemudian memberikan dukungan empiris terhadap gagasan bahwa ada korelasi positif antara keduanya. Sebagai alat ukur dan perhitungan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan Tindakan. Sistem Informasi Akuntansi telah terbukti pada penelitian-penelitian sebelumnya mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sebagaimana penelitian Martauli (2019), menunjukan hubungan positif signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap

kinerja UMKM. Temuan penelitian Maknun (2020) menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi secara signifikan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

UMKM memerlukan penyusunan laporan keuangan yang komprehensif untuk mencapai kesuksesan bisnis (Nursalim et al., 2019). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau SAK EMKM menjadi landasan pelaporan UMKM yang berkualitas. Untuk meningkatkan pendapatan atau kinerja keuangannya, para pelaku UMKM akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari berbagai lembaga keuangan dan menyusun laporan keuangan yang komprehensif berkat kehadiran SAK EMKM.

UMKM perlu memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan usaha secara efektif perusahaannya agar kinerja usahanya bisa meningkat (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Untuk mengelola dana dengan membuat laporan keuangan, mengembangkan suatu perusahaan memerlukan kreativitas dalam penulisan laporan. Persaingan sengit antara UKM lainnya semakin meningkat karena kemajuan informasi dan teknologi terkini, seperti yang terlihat dari cepatnya adopsi teknologi baru. Menurut Afiyati et al. (2019), kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa UKM harus mampu eksis dalam iklim usaha yang berkelanjutan.

Kualitas laporan keuangan yang disampaikan mempengaruhi kinerja UMKM (Ayem & Nugroho, 2020). Pertimbangan yang dibuat untuk meningkatkan kinerja keuangan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan laporan keuangan yang disampaikan. Menurut

Rostikawati & Pirmaningsih (2019), kemahiran pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dapat menghasilkan kinerja yang kuat karena para pelaku UMKM mampu menilai dan memilih tindakan terbaik untuk meningkatkan kinerja UMKM. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang berkualitas dapat menjadi landasan pertimbangan para pelaku UMKM dalam proses perencanaan dan penilaian dalam upaya meningkatkan kinerja usahanya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Silitonga et al. (2023) dengan persamaan yaitu dengan variabel independen literasi keuangan dan inklusi keuangan, pengadopsian standar laporan keuangan sebagai variabel intervening serta menggunakan variabel dependen kinerja UMKM. Alasannya menggunakan semua variabel yang ada karena dirasa kinerja UMKM masih belum dimaksimalkan untuk proses operasi, penggunaan teknologi internet, serta penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Perbedaan yang **pertama** adalah penambahan variabel independen Sistem Informasi Akuntansi yang diambil dari penelitian (Sutriani et al., 2019). Alasannya karena operasional suatu entitas sangat bergantung pada penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, yang berguna dalam memproses data dan laporan untuk memastikan penggunaan yang benar. Untuk memenuhi permintaan informasi penggunanya, Joseph (2012) mendefinisikannya sebagai struktur yang dimasukkan ke dalam suatu entitas dengan sumber daya fisik dan komponen lain yang digunakan untuk mengubah data transaksi keuangan atau akuntansi menjadi informasi akuntansi yang relevan.

Perbedaan **kedua** adalah objek penelitian ini diambil pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kota Magelang. Alasan pengambilan sampel UMKM di Kota Magelang karena jumlah UMKM yang ada di Kota Magelang tertinggi k-3 se Karisidenan Kedu dengan Jumlah wilayah yang paling kecil menandakan bahwa peran UMKM cukup tinggi dalam menciptakan kesempatan kerja, mengindikasikan bahwa UMKM cukup potensial untuk dikembangkan. UMKM Kota Magelang juga memiliki posisi strategis, yakni terletak di antara jalur lalu lintas kota-kota besar dan daerah sekitarnya di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, UMKM mempunyai peluang yang besar untuk terus berkembang.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM?
2. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM?
3. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM?
4. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM?
5. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM?
6. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM?
7. Apakah Penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap Kinerja UMKM?
8. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM melalui Penerapan SAK EMKM?

9. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM melalui Penerapan SAK EMKM?
10. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM melalui Penerapan SAK EMKM?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penerapan SAK EMKM.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Penerapan SAK EMKM.
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM.
4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.
5. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.
6. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM.
7. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis Penerapan SAK EMKM terhadap Kinerja UMKM.
8. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Penerapan SAK EMKM.
9. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Penerapan SAK EMKM.

10. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM melalui Penerapan SAK EMKM.

D. Kontibusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menyajikan penelitian secara kuantitatif terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja UMKM. Seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, sistem informasi keuangan dan Penerapan SAK EMKM.

2. Kontribusi Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja UMKM melalui Penerapan SAK EMKM sebagai variabel intervening.
- b. Bagi pihak UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan pemahaman keuangan dan akuntansi yang dapat diterapkan untuk menunjang kinerja UMKM.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tambahan mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja UMKM melalui Penerapan SAK EMKM sebagai variabel intervening.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan riset, kontribusi penelitian dan sistematika riset.

BAB II TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menjabarkan mengenai telaah teori, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menggambarkan mengenai objek dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai hasil dan pembahasan permasalahan melalui uji outer model yaitu uji vailiditas dan uji reliabilitas, kemudian uji inner model berupa coefficient determination dan nilai t-statistik

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

A. Telaah Teori

1. Teori Kegunaan Keputusan (*Decision-usefulness Theory*)

Teori Kegunaan Keputusan (*Decision-usefulness Theory*), yang diusulkan oleh George J. Staubus pada tahun 1954, adalah pendekatan dalam menyusun laporan keuangan. Teori ini menekankan bahwa informasi keuangan seharusnya bermanfaat bagi orang yang menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan ekonomi. Tujuan utama teori ini adalah memastikan bahwa data yang disajikan dalam laporan keuangan memenuhi kebutuhan pengambil keputusan. Dengan kata lain, informasi akuntansi harus mencakup elemen-elemen penting yang diperlukan agar pengguna informasi dapat mengambil keputusan yang tepat. Tujuan dari teori kegunaan keputusan adalah memastikan bahwa penyaji informasi keuangan memperhatikan elemen-elemen yang diperlukan agar informasi tersebut dapat memenuhi persyaratan pengambil keputusan (Sutriani et al., 2019)

Gagasan tentang kegunaan keputusan sangat erat kaitannya dengan Penerapan SAK EMKM. Seseorang perlu memahami akuntansi agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini mencakup inklusi keuangan, literasi keuangan, dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk pengolahan data. Akuntansi juga harus dipahami secara andal, seperti yang ditunjukkan oleh kebutuhan untuk mencatat transaksi guna

memaksimalkan keuntungan dan mendukung kinerja bisnis. Pendekatan ini tercermin dalam persyaratan yang harus dipenuhi oleh komponen-komponen laporan keuangan agar dianggap berharga ketika mengambil keputusan. Selain itu, teori ini membahas prasyarat kualitas data akuntansi, yang meliputi relevansi, ketergantungan, pemahaman, dan komparabilitas (Gusherinsya & Samukri, 2020).

Literasi keuangan dapat membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memahami instrumen keuangan, termasuk standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM. Hal ini penting agar pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar, memenuhi persyaratan pengambilan keputusan, dan meningkatkan kinerja usahanya. Inklusi keuangan, yang mencakup kemudahan akses ke produk dan layanan jasa keuangan, juga berperan dalam mempengaruhi informasi yang diterima oleh pelaku usaha. Sistem Informasi Akuntansi yang efektif dapat menjadi elemen pendukung, membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, dan secara positif memengaruhi pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja usaha.

2. Kinerja UMKM

UMKM biasanya menggunakan penilaian pencapaian jangka pendek untuk mengukur keberhasilan perusahaan yang terfokus pada banyak dimensi (Hidayat, 2020). Ketika menerapkan tindakan perbaikan penting apa pun, pengukuran kinerja cukup membantu. Keseluruhan hasil operasi bisnis internal membentuk kinerja UMKM (Irwansyah et al., 2023).

Pelaku UMKM memanfaatkan kinerja UMKM untuk mengukur seberapa baik kinerja usahanya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, yaitu:

- a. Untuk pendirian dan pendaftaran Usaha Mikro, kriteria modal usaha yang disyaratkan haruslah memiliki modal sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah), di mana semuanya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. Untuk pendirian dan pendaftaran Usaha Kecil, kriteria modal usaha yang disyaratkan haruslah memiliki modal lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah), di mana semuanya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- c. Untuk pendirian dan pendaftaran Usaha Menengah, kriteria modal usaha yang disyaratkan haruslah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), di mana semuanya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Pengukuran kinerja menjadi hal penting untuk mengetahui apakah setiap program kerja yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana awal. Keputusan mengenai perbaikan apa pun yang dianggap perlu diambil berdasarkan temuan laporan kinerja. Standardisasi diperlukan untuk mengukur kinerja guna menyediakan data penilaian untuk strategi organisasi di masa depan (Afiyati et al., 2019).

3. Literasi Keuangan

Intuisi, kemampuan, informasi, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial semuanya digabungkan menjadi literasi keuangan (ODEC, 2016). Lebih lanjut menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan adalah proses penerapan informasi, keterampilan, dan keyakinan pada sikap dan perilaku pribadi guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan uang guna mencapai kesejahteraan. Menurut *Association of Chartered Certified Accountants*, literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang konsep keuangan, pemahaman komunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan mengelola keuangan baik secara pribadi maupun profesional, dan kemampuan mengambil keputusan keuangan secara akurat dalam segala keadaan (Aribawa, 2016).

Layanan keuangan berkembang dengan cepat karena persaingan teknologi di mana mereka beroperasi. Salah satu sumber penting keunggulan kompetitif adalah bakat teknologi (Fung, 2019). Informasi mengenai uang selalu merupakan informasi tentang kinerja perusahaan. Kelembagaan dan kapasitas diperlukan agar kemampuan bertindak dapat melaksanakan keputusan yang diambil. Layanan keuangan berkembang pesat karena persaingan teknologi yang mereka gunakan dalam operasinya. Salah satu sumber penting keunggulan kompetitif adalah bakat

teknologi (Fung, 2019). Informasi mengenai uang selalu merupakan informasi tentang kinerja perusahaan.

Mayoritas institusi besar berinvestasi pada sistem yang fleksibel, industri keuangan juga banyak berinvestasi pada teknologi informasi. Organisasi keuangan memahami potensi besar kemajuan teknologi. Berdasarkan pengukuran Bank Sentral, tingkat literasi keuangan Indonesia baru sebesar 38,03% yang menunjukkan masih kurangnya kesadaran (Basmar & S, 2021). Tingkat literasi keuangan menurun selama COVID-19 sebagai akibat dari tantangan pertumbuhan ekonomi dalam siklus keuangan.

4. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan investigasi menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan berbagai hambatan terkait penggunaan dan pemanfaatan layanan lembaga keuangan oleh Masyarakat (Yanti, 2019). Lebih lanjut, inklusi keuangan didefinisikan dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusi (SNKI) Bank Indonesia sebagai hak setiap orang untuk mengakses dan menerima seluruh layanan dari lembaga keuangan dengan cara yang terjangkau, tepat waktu, dan informatif, dengan tetap menjaga kesejahteraannya, martabat dan kenyamanan.

Tujuan regulator adalah membuat sistem keuangan yang mereka awasi lebih aman dan stabil. Lembaga-lembaga keuangan terpaksa harus memfokuskan kembali perhatian dan sumber daya internal mereka pada aktivitas manajemen risiko dan kepatuhan, yang pada gilirannya

mendorong inovasi dalam produk dan proses. Masyarakat yang lebih inklusif dijamin oleh inklusi keuangan (Aziz & Naima, 2021). Sebuah produk yang disebut inklusi keuangan membuat layanan keuangan tersedia bagi semua orang dan dunia usaha.

Hal ini meningkatkan jumlah keuangan yang tersedia bagi lebih banyak inovator baru, seperti pemilik bisnis (Arjunwadkar, 2018). Teknologi informasi memainkan peran penting dalam industri keuangan untuk kelangsungan hidup organisasi dan peningkatan posisi keuangannya (Shatshat & Ahmed, 2019).

5. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mendokumentasikan, menyimpan, dan mengelola data untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan. Prosedur dan pedoman, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, pengendalian internal, dan langkah-langkah keamanan semuanya disertakan dalam sistem ini (Saputra & Puspaningrum, 2021). Sistem Informasi Akuntansi menjadi landasan untuk mendapatkan informasi secara cepat dan akurat, (Syaharman, 2020). Jika data akurat, data tersebut dapat diandalkan sebagai data yang benar, cepat dan berharga. Di sisi lain, mengacu pada kemampuan informasi akuntansi untuk memfasilitasi operasi bisnis yang efektif dan efisien dengan mempercepat dan menyederhanakan proses akuntansi dan menghasilkan data yang berharga.

Menurut Romney & Steinbart (2009), Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi adalah serangkaian tindakan, informasi, makalah, dan teknologi yang komperhesnsif yang interaksinya dimaksudkan untuk mengumpulkan, memproses, dan pada akhirnya menyajikan data kepada pengambil keputusan. baik dalam organisasi internal maupun eksternal. Anggadini & Puspitawati (2011), menyatakan bahwa pengolahan data transaksi keuangan perusahaan merupakan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi secara luas, dengan kegunaan yang lebih terspesialisasi sebagai berikut:

- 1) Pembuatan laporan rutin untuk pihak internal dan pihak eksternal,
- 2) Pendukung utama aktivitas rutin suatu organisasi/entitas
- 3) Pendukung dalam proses pengambilan keputusan,
- 4) Melaksanakan aktivitas perencanaan dan pengendalian internal.

6. Penerapan SAK EMKM

Laporan keuangan merupakan catatan data mengenai suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan keberhasilan perusahaan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (2016). Laporan keuangan harus memuat kualitas yang dapat dibandingkan, dapat diandalkan, relevan, dan mudah dipahami. Salah satu cara untuk mengetahui bagus atau tidaknya suatu laporan keuangan adalah dengan melihat kriteria kualitasnya. Bankir, kreditor, pemilik, dan pihak berkepentingan lainnya dapat menganalisis dan menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan.

Kinerja suatu perusahaan, termasuk UMKM, harus didokumentasikan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar dan undang-undang terkait. Manajer dan pemangku kepentingan lainnya memerlukan laporan ini sebagai landasan pengambilan keputusan mereka. Laporan keuangan merupakan dokumen yang memuat informasi mengenai kinerja suatu entitas selama suatu waktu atau periode akuntansi, seperti yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Bankir, kreditur, pemilik, dan pihak berkepentingan lainnya dapat menganalisis dan menilai kinerja dan kondisi keuangan entitas dengan penggunaan laporan keuangan. Memberikan informasi mengenai fluktuasi modal dan status keuangan perusahaan selain kinerjanya merupakan tujuan lain dari laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang dihasilkan oleh IAI dimaksudkan untuk digunakan oleh organisasi seperti UMKM yang kurang memiliki tanggung jawab besar. Setelah SAK EMKM diberlakukan, para pelaku UMKM harus mampu membuat laporan keuangan yang dapat mereka manfaatkan untuk mengembangkan perusahaannya dengan melakukan analisis cepat terhadap laporan keuangan yang dikaitkan dengan rencana masa depan dan mendukung UMKM. Laporan keuangan dianggap lengkap menurut EMKM (2016) dengan ketentuan memuat minimal dua periode untuk setiap laporan keuangan, sebagaimana ditentukan di bawah ini:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode

2) Laporan laba rugi selama periode

3) Catatan atas laporan keuangan

B. Telaah penelitian sebelumnya

Tabel 2. 1
Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Silitonga et al. (2023)	Pengadopsian Standar Laporan Keuangan Sebagai Pemediasi Hubungan Antara Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Pematangsiantar	literasi keuangan dan inklusi keuangan positif dan signifikan terhadap pengadopsian standar laporan keuangan, literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja UMKM, literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui pengadopsian standar laporan keuangan.
2.	Safitri & Estiningrum (2022)	Pengaruh Internal Variabel Kualitas Laporan Keuangan	kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang dimediasi oleh kualitas informasi
3.	Hilmawati & Kusumanti (2021)	Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha, sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha
4.	Pakpahan (2021)	Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha umkm	terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha UMKM

Tabel 2. 1
Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Hasil
5	Sularsih & Wibisono (2021)	Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Literasi keuangan, teknologi sistem informasi dan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan,
6.	Latifah et al. (2021)	<i>Business strategy – MSMEs' performance relationship: innovation and accounting information system as mediators</i>	Bisnis strategi, inovasi dan system informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM
7.	Ayem & Nugroho (2020)	Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Dan Sak Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kota Yogyakarta	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan pemahaman SAK EMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM
8.	Sutriani et al. (2019)	The Effect Of Accounting Information Systems On The Performance Of MSME With The Quality Of Financial Statements As Mediation Variables (Study On Trade Business Sector Msmes In West Lombok Regency)	Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM, kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui skualitas laporan keuangan.
9.	Sanistasya et al. (2019)	<i>The effect of financial literacy and financial inclusion on small enterprises performance in East Kalimantan</i>	Literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM,

Sumber: penelitian terdahulu 2019-2024.

C. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penerapan SAK EMKM

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berdampak pada sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan. Untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Bank Sentral telah menerapkan literasi keuangan sebagai salah satu programnya (Arianti, 2017). Hal ini sejalan dengan tujuan yang dapat diwujudkan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keuangan (Munthe et al., n.d.).

Pelaku UMKM memerlukan pengetahuan keuangan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan usaha. Untuk mencapai kinerja bisnis yang maksimal, seorang pemilik bisnis harus memiliki pengetahuan keuangan untuk memudahkan pengendalian keuangan (Dahmen & Rodríguez, 2014). Maka semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan maka semakin baik pula pelaporan yang dihasilkan oleh suatu usaha. Berkaitan dengan teori Kegunaan Keputusan (*Decision-usefulness Theory*) pelaku usaha perlu pengambilan keputusan dengan memahami keuangan agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan meningkatnya literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha maka dapat mendorong pelaku usaha Menyusun laporan keuangan dengan standar laporan keuangan yang ada.

Pengaruh literasi keuangan terhadap standar pelaporan keuangan telah ditemukan melalui studi yang dilakukan oleh Silitonga et al. (2023), yang secara khusus mengeksplorasi UMKM di Kota Pematangsiantar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap standar pelaporan keuangan UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Sularsih & Wibisono (2021), yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan secara positif memengaruhi kualitas laporan keuangan.

H1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

b. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Penerapan SAK EMKM

Sesuai Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusi, inklusi keuangan diartikan sebagai keadaan dimana seluruh anggota masyarakat dapat memperoleh berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman. dengan harga yang wajar, berdasarkan kebutuhan dan kemampuan spesifik mereka. Hak setiap individu untuk mendapatkan akses penuh terhadap layanan lembaga keuangan secara tepat waktu, menyenangkan, mendidik, dan dengan harga terjangkau dengan tetap menjaga harkat dan martabatnya dikenal sebagai inklusi keuangan (Bank Indonesia 2016:284). Termasuk adalah akses informasi mengenai standar laporan yang digunakan.

Kemudahan akses keuangan dapat menunjang pelaku usaha untuk Menyusun laporan keuangan. Pelaku usaha akan mudah mengetahui standar laporan keuangan yang berlaku dengan semakin mudahnya akses yang

didapat. Maka dengan meningkatnya inklusi keuangan dapat mempengaruhi laporan keuangan sudah sesuai standar atau tidak. Berkaitan dengan teori Kegunaan Keputusan (*Decision-usefulness Theory*), kemudahan akses dalam mendapat informasi keuangan dapat mempengaruhi pelaku usaha dalam pengambilan keputusan. dengan akses informasi keuangan yang ada pelaku usaha dapat mengetahui standar akuntansi yang berlaku sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah berlaku. Dengan meningkatnya inklusi keuangan maka dapat mendorong pelaku usaha Menyusun laporan keuangan dengan standar laporan keuangan yang ada.

Adanya pengaruh antara inklusi keuangan terhadap standar laporan keuangan telah dibuktikan oleh penelitian Silitonga et al. (2023) yang melakukan penelitian pada UMKM di Kota Pematangsiantar menyebutkan bahwa literasi keuangan tingkat literasi keuangan mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap standar laporan keuangan UMKM. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Safitri & Estiningrum (2022) yang menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap lembaga keuangan secara positif memengaruhi kualitas laporan keuangan.

H2. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

c. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Menurut Sutriani et al. (2019), Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang memproses data keuangan, termasuk pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan penanganan data, untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan dengan menggunakan teknologi yang kompleks atau prosedur yang mudah. Sistem tersebut bekerja sama untuk mengubah data menjadi informasi yang dibutuhkan pelaku UMKM dalam bentuk pelaporan keuangan yang relevan, menyeluruh, dan transparan. Maka semakin baik Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan oleh pelaku usaha maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku

Penelitian ini didukung oleh teori *Decision-usefulness* (kegunaan keputusan) yang menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dapat mendukung peningkatan laporan keuangan yang berguna sesuai dengan standar akuntansi keuangan UMKM yang sudah ditetapkan. Dengan semakin baik Sistem Informasi Akuntansi yang ada di UMKM maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik pula.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap standar laporan keuangan telah diuji melalui studi yang dilakukan oleh Silitonga et al. (2023), pada UMKM di Kota Pematangsiantar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan, terhadap standar laporan keuangan UMKM. Temuan ini sejalan

dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Ayem & Nugroho (2020), yang menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi secara positif memengaruhi kualitas laporan keuangan.

H3. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

d. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan adalah proses penerapan informasi, keterampilan, dan keyakinan pada sikap dan perilaku pribadi guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan uang guna mencapai kekayaan. Pelaku UMKM memerlukan pengetahuan keuangan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan usaha. Untuk mencapai kinerja bisnis yang maksimal, seorang pemilik bisnis harus memiliki pengetahuan keuangan untuk memudahkan pengendalian keuangan (Dahmen & Rodríguez, 2014). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha maka semakin baik pula kinerja UMKM.

Berkaitan dengan teori Kegunaan Keputusan (*Decision-usefulness Theory*) pelaku usaha perlu pengambilan keputusan dengan memahami keuangan agar meningkatnya kinerja usaha. Dengan keputusan yang diambil mengenai literasi keuangan maka semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil dan menengah.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Silitonga et al. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

UMKM. Hal ini menunjukkan dengan semakin tinggi penerapan literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM akan meningkatkan kinerja UMKM yang dimiliki. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati & Kusumaningtias (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan terhadap Kinerja UMKM.

H4. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

e. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Agar pelaku UMKM dapat merasakan kemudahan dalam segala proses bisnisnya, maka inklusi keuangan diperlukan. Modal merupakan salah satu hal yang membuat suatu usaha tetap berjalan. Menurut Istiyana, Hasiah, dan Irmawati (2017), uang dan proses pemasaran merupakan dua permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM. Dengan menjadikan layanan keuangan lebih mudah diakses, masalah ini dapat diatasi.

Masyarakat umum dan pelaku usaha akan lebih mudah menerima dana untuk menjalankan setiap operasional komersial jika layanan lembaga keuangan mudah diakses (Alimi, 2018). Semakin mudahnya akses keuangan baik itu berupa informasi ataupun permodalan maka meningkat pula kinerja usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Berkaitan dengan teori Kegunaan Keputusan (*Decision-usefulness Theory*) dengan meningkatnya akses keuangan yang ada maka semakin meningkat pula pengambilan keputusan yang sesuai sehingga meningkatkan kinerja UMKM. Inklusi keuangan berkaitan dengan akses keuangan sehingga dengan kemudahan akses keuangan dapat mempermudah pengambilan

keputusan yang berguna untuk memajukan kinerja usaha pada usaha mikro, kecil dan menengah.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Silitonga et al. (2023) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan peningkatan inklusi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM akan memperbaiki kinerja bisnisnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya et al. (2019) inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

H5. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

f. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Sistem Informasi Akuntansi memproses data dan transaksi untuk memberikan informasi yang berguna untuk mengatur, mengelola, dan mengambil keputusan mengenai operasional perusahaan (Syaharman, 2020). Sistem Informasi Akuntansi, secara teori memainkan peran penting dalam operasional perusahaan karena dapat mendukung pengambilan keputusan, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja UMKM.

Berkaitan dengan teori Kegunaan Keputusan (*Decision-usefulness Theory*) Sistem Informasi Akuntansi memiliki peranan penting dalam oprasional karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang ada. Semakin baik sistem infromasi akuntansi yang ada semakin baik pula keputusan yang dapat diambil oleh pelaku usaha. Sehingga dengan pengambilan keputusan yang baik dapat meingkatkan kinerja UMKM yang ada.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Latifah et al. (2021) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Semakin baik Sistem Informasi Akuntansi yang ada semakin meningkat pula kinerja suatu UMKM. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sutriani et al. (2019) menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

H6. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

g. Pengaruh Penerapan SAK EMKM Terhadap Kinerja UMKM

Pembuatan laporan keuangan UMKM yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), kualitas laporan harus diperhatikan. Laporan tersebut meliputi catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi. Prosedur akuntansi digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan, khususnya kepada pemangku kepentingan eksternal, dan menghasilkan laporan keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan (Kristanti, 2021). UMKM harus menyediakan laporan keuangan yang berkualitas dan memenuhi persyaratan yang berlaku agar dapat memperoleh kepercayaan dari pihak luar dan mendapatkan pinjaman modal atau pendanaan untuk lebih mengembangkan usahanya dan meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan. Semakin baik laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat pula kinerja usahanya.

Berkaitan dengan teori Kegunaan Keputusan (*Decision-usefulness Theory*) ketika laporan keuangan yang dihasilkan tersebut sesuai dengan

standar yang berlaku, relevan, andal, dapat dipahami dan dibandingkan, maka UMKM dapat mengakses pendanaan atau pinjaman modal yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Maka dengan penerapan standar akuntansi keuangan EMKM dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan Pakpahan (2021) menunjukkan hasil bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Dengan penerapan SAK UMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutriani et al. (2019) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

H7. Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

h. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Melalui Penerapan SAK EMKM

Sejauh mana seseorang atau suatu komunitas memahami bagaimana mengelola uang mereka dengan sukses sesuai dengan kebutuhan mereka dan keadaan perekonomian secara umum dikenal sebagai literasi keuangan. Tingkat pengetahuan, keahlian, dan kepercayaan masyarakat terhadap barang dan jasa lembaga keuangan biasanya diukur dengan menggunakan indeks literasi keuangan Menurut OJK (2019) terdapat empat tingkatan indeks literasi keuangan, yaitu: literasi baik, literasi cukup, literasi kurang, dan tidak literasi.

Literasi keuangan berpotensi memudahkan perencanaan produk keuangan oleh konsumen, penyedia jasa keuangan, dan pemerintah. Dengan memungkinkan masyarakat untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka, termasuk dana yang diperoleh untuk pembangunan fasilitas pelayanan publik dan infrastruktur, masyarakat akan lebih siap untuk menilai risiko yang terkait dengan pilihan-pilihan ini dan membuat keputusan yang tepat. Maka dengan meningkatnya literasi keuangan akan mempermudah pelaku usaha memahami standar yang berlaku sehingga meningkat pula kinerja usahanya.

Berkaitan dengan teori Kegunaan Keputusan (*Decision-usefulness Theory*) literasi keuangan dapat mendukung dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sehingga laporan keuangan tersebut relevan, andal, dapat dipahami dan dibandingkan, maka UMKM dapat mengakses pendanaan atau pinjaman modal yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Silitonga et al. (2023) memberikan hasil bahwa literasi keuangan melalui standar laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H8. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan penerapan SAK EMKM variabel intervening

i. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Melalui SAK EMKM

Inklusi keuangan merupakan suatu kebutuhan ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal

yang berkualitas, tepat waktu, mudah, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.

Dampak jasa keuangan terhadap standar hidup pengguna jasa diukur dalam penelitian ini menggunakan ukuran indikator yang diuraikan Nasution et al. (2013) Langkah-langkah ini mencakup kesejahteraan, penggunaan aktual produk dan layanan keuangan, keterjangkauan dan harga produk dan layanan, serta aksesibilitas untuk menilai keterampilan dalam menggunakan layanan keuangan formal. Maka semakin mudah akses informasi keuangan dapat mempermudah pelaku usaha dalam menerapkan standar yang berlaku sehingga meningkatkan kinerja usahanya.

Berkaitan dengan teori Kegunaan Keputusan (*Decision-usefulness Theory*) inklusi keuangan dapat mendukung dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sehingga laporan keuangan tersebut relevan, andal, dapat dipahami dan dibandingkan, maka UMKM dapat mengakses pendanaan atau pinjaman modal yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Silitonga et al. (2023) memberikan hasil bahwa inklusi keuangan melalui standar laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H9. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan penerapan SAK EMKM sebagai variabel intervening

j. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Melalui Penerapan SAK EMKM

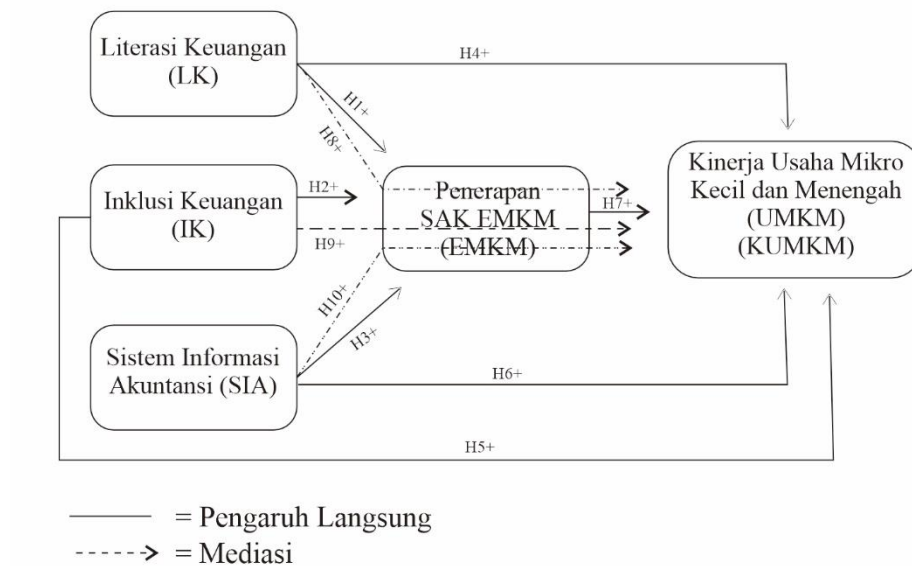
Pengguna laporan keuangan dapat memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi sebagai sumber informasi untuk kebutuhan pengambilan keputusannya (Sutriani et al., 2019). Data akuntansi, khususnya data berbasis komputer, dapat memberikan laporan keuangan berkualitas tinggi dengan atribut termasuk keterbacaan, relevansi, konsistensi, dan keandalan. Efektivitas suatu UMKM mempunyai pengaruh langsung terhadap keberhasilan suatu sistem.

Penelitian ini didukung oleh teori Kegunaan Keputusan (*Decision-usefulness Theory*) hal ini terdiri dari komponen konten informasi akuntansi yang menyediakan data keuangan yang dapat dipercaya. Kualitas pelaporan keuangan terkait langsung dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM dan memungkinkan mereka bersaing dengan usaha lain. Maka dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dapat berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM sehingga meningkatkan kinerja UMKM.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sutriani et al. (2019) memberikan hasil bahwa Sistem Informasi Akuntansi melalui kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Yang mana dengan sistem informasi yang ada dapat mempengaruhi kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang dihasilkan dengan SAK EMKM sebagai dasarnya.

H10. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan penerapan SAK EMKM sebagai variabel intervening

D. Model Penelitian



Gambar 2. 1
Model Penelitian

BAB III

Metoda Penelitian

Metoda penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif berasal dari pengumpulan data numerik atau data yang diubah ke dalam bentuk numerik. Data primer yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian berupa tanggapan kuesioner yang diberikan kepada partisipan merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Populasi

Area generalisasi dimana item dan topik dengan kualitas dan jumlah tertentu digunakan dalam penelitian untuk dipahami dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi penelitian terdiri dari UMKM tahun 2023 yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang dan merupakan pelaku UMKM.

B. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sehingga sampel yang diambil harus mewakili populasi. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik

purposive sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu UMKM yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. UMKM berdomisili Kota Magelang
2. UMKM yang telah berdiri lebih dari 2 tahun
3. UMKM yang telah menggunakan pembayaran digital (QRIS, EDC, atau *e-money*) atau melakukan penjualan online.

C. Variabel Penelitian dan Pengumpulan data

Sugiyono (2016), dalam penelitiannya menjelaskan dengan menciptakan alat ukur, definisi operasional variabel mempunyai manfaat sebagai pedoman pengukuran dan observasi variabel yang diamati kuesioner survei digunakan untuk mendapatkan data primer. Pernyataan kuesioner dilengkapi dengan skala Likert 5 poin, dengan 5 tingkatan sebagai berikut:

- a) Sangat tidak setuju (STS) = 1
- b) Tidak setuju (TS) = 2
- c) Netral (N) = 3
- d) Setuju (S) = 4
- e) Sangat Setuju (SS) = 5

Tabel variabel operasional dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3. 1
Definisi dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi Oprasional	Pengukuran	Skala
1.	Kinerja UMKM (KUMKM)	Kinerja UMKM merupakan hasil kerja atau usaha yang dicapai oleh seseorang atau kelompok berdasarkan deskripsi tugas dan perannya masing-masing selama periode tertentu. (Jubaedah & Destiana, 2016)	Menggunakan instrumen dari Wahyudiati & Isroah (2018) yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan indikator: a. Pertumbuhan penjualan b. Pertumbuhan pasar c. Pertumbuhan modal d. Penambahan tenaga kerja setiap tahun e. Pemasaran produk f. Keuntungan dalam melakukan usaha	Interval
2.	Literasi Keuangan (LK)	literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang konsep keuangan, pemahaman komunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan mengelola keuangan baik secara pribadi maupun profesional, dan kemampuan mengambil keputusan keuangan secara akurat dalam segala keadaan (Aribawa, 2016).	Menggunakan instrumen dari Saputri & Wijaya (2019), yang terdiri dari 8 item pernyataan dengan indikator: a. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, b. Pengelolaan kredit, c. Pengelolaan tabungan dan investasi, d. Manajemen resiko	Interval
3.	Inklusi Keuangan (IK)	Segala upaya yang dilakukan untuk mengatasi segala hambatan terhadap akses masyarakat dalam menggunakan layanan pertukaran keuangan dengan	Menggunakan instrumen dari Yanti (2019), yang terdiri dari 8 item pernyataan dengan indikator: a. Ketersediaan akses,	Interval

Tabel 3. 1
Definisi dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi Oprasional	Pengukuran	Skala
		biaya yang wajar dikenal dengan istilah inklusi keuangan (Sandriharmy & Setiawan (2018)	b. Penggunaan, c. Kualitas, d. Kesejahteraan	
4.	Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	Sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengatur data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Sutriani et al., 2019).	Menggunakan instrumen dari Kurniawan (2018), yang terdiri dari 6 item pernyataan dengan indikator: a. Proses pengambilan keputusan b. Pengendalian internal c. Kualitas laporan keuangan	Interval
5.	Penerapan SAK EMKM (EMKM)	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang dihasilkan oleh IAI dimaksudkan untuk digunakan oleh organisasi seperti UMKM yang kurang memiliki tanggung jawab besar (EMKM, 2016).	Menggunakan instrumen dari Rachmawati (2021), yang terdiri dari 4 item pernyataan dengan indikator: a. Relevan b. Representasi Tepat (andal) c. Keterbandingan (dapat dibandingkan) d. Keterpahaman (dapat dipahami)	Interval

Sumber : data penelitian terdahulu sdiolah, 2024.

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat analisis untuk menjelaskan dan memberikan gambaran terkait jumlah kuesioner yang dibagikan dan

kuesioner yang kembali dengan menyajikan data tersebut dalam tabel yang berisi nilai maksimal, nilai minimal, mean, dan standar deviasi yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden (Ghozali, 2016). Analisis dalam penelitian ini memberikan gambaran informasi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM menggunakan penerapan SAK EMKM.

2. *Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM-PLS)*

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model - Partial Least Square* (SEM - PLS) untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Dengan penggunaan model yang menggabungkan analisis faktor dan analisis jalur ini, peneliti dapat menguji dan memperkirakan hubungan antara beberapa variabel eksogen dan endogen dengan banyak faktor pada saat yang bersamaan (Ghozali & Latan, 2012).

Partial Least Square - Structural Equation Model (PLS-SEM) dan *Covariance-based Structural Equation Model* (CB-SEM) merupakan dua bentuk model persamaan struktural (SEM) (Ghozali & Latan, 2012). Pendekatan terbaru dan paling banyak diminati adalah *Partial Least Square - Structural Equation Model* (PLS-SEM), karena tidak memerlukan data berdistribusi normal atau sampel penelitian kecil (Carla, 2013). menurut Tobias 1997 dalam (Ghozali & Latan, 2012). PLS merupakan teknik yang digunakan untuk memprediksi konstruk pada model dengan banyak komponen dan interaksi yang kolinear, PLS-SEM memiliki beberapa keunggulan dibandingkan CB-SEM, antara lain kemampuannya menangani

model dengan banyak indikator, ukuran sampel yang kecil, dan variabel yang bersifat nominal, ordinal, dan *continuous* (Henseler et al., 2009). Hair et al. (2014), membahas lebih lanjut mengenai manfaat PLS-SEM dalam penelitian, antara lain:

- a. Dapat bekerja dalam jumlah minimum ukuran sampel berkisar antara 30 sampai 100 kasus serta memiliki kompleksitas model besar yang dapat menerima hingga 1.000 indikator.
- b. Skala pengukuran dapat berupa interval nominal, ordinal, interval, dan rasio.
- c. Dapat berupa indikator reflektif normatif dari variabel laten
- d. Tidak menekankan pada *confirmatory model*, namun lebih pada model prediksi meskipun juga dapat digunakan untuk konfirmasi teori
- e. Dapat menghindarkan dua masalah besar dari SEM berbasis kovarian yang merupakan solusi yang tidak dapat diterima dan ketidakpastian.

Peneliti memilih untuk menggunakan PLS-SEM sebagai teknik analisis data dengan *software SmartPLS 4.0*, dengan mempertimbangkan penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya dan banyaknya manfaat penggunaan PLS-SEM dalam penelitian. Penelitian ini memuat variabel-variabel dengan indikator ordinal dan menggunakan banyak variabel laten eksogen. Oleh karena itu, pendekatan PLS-SEM digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji *Outer Model*

Penilaian yang dilakukan terhadap indikator-indikator yang mencakup variabel-variabel eksternal dikenal dengan *measurement model* (outer model) atau model pengukuran. *Confirmatory factor analysis* (CFA) digunakan dalam model pengukuran ini untuk menilai reliabilitas indikator-indikator pembentuk variabel laten eksogen. Konstruk formatif hanya memerlukan pemeriksaan terhadap signifikansi *weight*nya sedangkan konstruk reflektif harus dilakukan pengujian untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Penelitian menggunakan konstruk formatif, menurut Hair et al. (2014), harus menggunakan model pengukuran penelitian dengan nilai AVE lebih besar dari 0,5 dan nilai *rule of thumb* dari *loading factor* lebih dari 0,7. Gagasan di balik *discriminant validity* adalah bahwa tidak boleh ada korelasi yang kuat antara ukuran entitas yang berbeda. Menelaah *cross loading* setiap variabel yang harus lebih dari 0,7 adalah bagaimana menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif (Ghozali & Latan, 2012).

Reabilitas dari *outer model* diukur menggunakan *Composite Reliability* dimana untuk menentukan nilai aktual suatu variabel. Jika data suatu konstruk memenuhi kriteria reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70 dan nilai *Cronbach Alpha*-nya lebih besar dari 0,60 maka data tersebut dianggap dapat diandalkan.

4. Uji Inner Model

a. *Structural Model*

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan keakuratan model struktural yang digunakan (Ghozali & Latan, 2015). Hal ini menggunakan uji t dari PLS untuk menguji korelasi antar konstruk yang diukur. Nilai R-square dapat digunakan untuk mengukur inner model dengan menunjukkan tingkat korelasi antar variabel.

1) *Coefficient Determination*

Uji *coefficient determination* digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Nilai variansi perubahan variabel eksogen terhadap variabel endogen diukur dengan nilai R^2 . Besar kecilnya pengaruh perubahan variabel eksogen terhadap variabel laten endogen ditunjukkan dengan nilai R^2 . Model prediksi model penelitian yang disarankan semakin baik jika nilai R^2 -nya semakin tinggi. Nilai R-Square menurut Hair et al. (2014) yaitu :

- a) Jika menunjukkan nilai 0,75 maka model kuat
- b) Jika menunjukkan nilai 0,50 maka model moderate
- c) Jika menunjukkan nilai 0,25 maka model lemah

2) Nilai t-statistik

Menurut Ghozali & Latan (2015), uji signifikansi digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara independen dilakukan pengujian hipotesis. Nilai P-value dan t-statistik menunjukkan hasil

pengujian hipotesis. Apabila nilai p -value lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dianggap diterima atau variabel dianggap berpengaruh, artinya

- a) Apabila nilai signifikansi (p -value) $> 0,05$ hipotesis tidak diterima atau variabel tidak berpengaruh secara signifikan jika dilakukan uji secara parsial.
- b) Apabila nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$ hipotesis diterima atau variabel berpengaruh secara signifikan jika dilakukan uji secara parsial.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja pada UMKM. Sampel dalam penelitian ini sebagian besar adalah UMKM yang bergerak dalam bidang perdagangan serta usaha makanan dan minuman dengan usaha antara 2-5 tahun. Penggunaan pembayaran yang paling banyak digunakan berupa EDC atau kartu kredit. Inklusi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM yang berarti apabila inklusi keuangan atau kemudahan akses keuangan semakin bertambah dan Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan semakin baik maka semakin baik pula penerapan SAK EMKM yang ada pada pelaku usaha, tetapi untuk hipotesis literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM yang artinya jika pemahaman keuangan pelaku UMKM meningkat maka meningkat pula kinerja UMKMnya. Sementara hipotesis inklusi keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan penerapan SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penerapan SAK EMKM pada penelitian ini tidak dapat memediasi antara literasi keuangan, inklusi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

B. Keterbatasan

1. Penelitian ini terbatas pada sampel UMKM yang berada di wilayah kota Magelang, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggeneralisasikan hasil.
2. Variabel penelitian yang digunakan belum mencakup kesemua variabel faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja UMKM
3. Kriteria Sampel yang ditentukan belum mencakup pelaku UMKM yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dan SAK EMKM secara menyeluruh.
4. Indikator terkait literasi keuangan belum menjangkau keterkaitan dengan penerapan SAK EMKM.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel pada cakupan wilayah yang lebih luas lagi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih baik.
2. Perlu menganalisa variabel yang sesuai dengan dengan kondisi dilapangan untuk faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM seperti menambahkan pemahaman akuntansi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rostikawati & Pirmaningsih (2019) pemahaman akuntansi diperlukan sebagai pendorong untuk membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM oleh pelaku usaha.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperhatikan terkait cakupan instrumen variabel yang digunakan yaitu Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan tidak hanya sekedar melalui pembayaran digital tetapi lebih luas lagi mencakup seluruh perangkat yang digunakan oleh pelaku UMKM yang

mendukung informasi akuntansi UMKM, sehingga dapat menganalisis dengan lebih baik terkait faktor pendorong penerapan SAK EMKM dan kinerja UMKM.

4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator yang selaras pada variabel literasi keuangan dengan variabel penerapan SAK EMKM. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Wulandari, 2019), diantara indikatornya yaitu pengetahuan akuntansi dasar dan pembukuan kas keluar-masuk perhari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyati, A., Murni, S., & Hariadi, P. (2019). Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Strategi Diferensiasi Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Bisnis Umkm Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(3). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i3.1371>
- Anggadini, S. D., & Puspitawati, L. (2011). Sistem Informasi Akuntansi. *Jakarta: Graha Ilmu*.
- Arianti, B. F. (2017). The influence of financial knowledge, control and income on individual financial behavior. *European Research Studies Journal*, 20(3), 635–648.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Arjunwadkar, P. Y. (2018). *FinTech: The technology driving disruption in the financial services industry*. CRC press.
- Arslianian, H., & Fischer, F. (2019). *The future of finance: The impact of FinTech, AI, and crypto on financial services*. Springer.
- Ayem, S., & Nugroho, M. M. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 27–40. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.89>
- Ayulina Oktaviranti, & Muhammad Iqbal Alamsyah. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133–143. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7659>
- Aziz, A., & Naima, U. (2021). Rethinking digital financial inclusion: Evidence from Bangladesh. *Technology in Society*, 64, 0–24. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101509>
- Basmar, E., & S, H. (2021). Literasi Keuangan Dimasa Pandemi Covid 19 (FLC19) dan Pengaruhnya Terhadap Siklus Keuangan Di Indonesia. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 21–33. <https://doi.org/10.46918/point.v3i2.1152>
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, 4(2), 155–160.
- BPS. (2023). *KemenKopUKM Gandeng BPS Lakukan Pendataan Lengkap Koperasi dan UMKM 2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/news/2023/09/15/533/kemenkopukm-gandeng-bps->

lakukan-pendataan-lengkap-koperasi-dan-umkm-2023.html

- Cahaya, A. D., Sari, N., & Juliani, T. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha pada UMKM Batik Jumputan di Kelurahan Tahunan. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 08(01), 48–58.
- Carla, Y. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Dari Segi Client Attribute: Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Singapura pada tahun 2011-2012*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center. *Numeracy*, 7(1). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.7.1.3>
- Desiyanti, R. (2017). Literasi dan inklusi keuangan serta indeks utilitas umkm di padang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(02), 122–134.
- Dinkop. (2023). *Data UMKM TW I Th. 2023*. <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/statistik/detail-sub/18>
- EMKM, S. (2016). Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- Fatmawati, F., Hasiah, H., Irmawati, I., & Istiyana, A. N. (2019). IBM Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis EMKM. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 2(1), 104–108.
- Fung, M. K. (2019). Fraudulent financial reporting and technological capability in the information technology sector: A resource-based perspective. *Journal of Business Ethics*, 156, 577–589.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). Partial least square: Konsep, teknik dan aplikasi SmartPLS 2.0 M3. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Gusherinsya, R., & Samukri, S. (2020). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58–68.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). Multivariate data analysis: Pearson new international edition. *Essex: Pearson Education Limited*, 1(2).
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The use of partial least squares path modeling in international marketing. In *New challenges to international marketing* (Vol. 20, pp. 277–319). Emerald Group Publishing Limited.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi

- Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Indriyani, S., Yuliani, N. L., & Purwantini, A. H. (2022). Analisis Anteseden Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i2.13795>
- Irwansyah, R., Syahputra, D., Ningsih, S., Hasan, M., Kristanto, T., Nugroho, L., Triwardhani, D., Marwan, D., Febrianty, F., & Sudarmanto, E. (2023). *Marketing Digital Usaha Mikro*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Joseph, W. (2012). *accounting information system: essential concepts and applications* (4th Editio).
- Jubaedah, S., & Destiana, R. (2016). Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *Jrka*, 2(2), 93–103.
- Kaukab, M. E., Nur setya handayani, & Yuwono, W. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 6(2), 28–41. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i2.197>
- Kompas. (2021). *6.000 Usaha Baru Tumbuh Selama Pandemi di Magelang*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/08/18/6-000-usaha-baru-tumbuh-selama-pandemi-di-magelang/>
- Kristanti, A. (2021). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurja Vol. 1, No. 1, Januari 2021*, 1(1), 31–46.
- Kurniawan, B., & Setiawan, A. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan dan Kinerja Usaha UKM Distro: Studi Kasus di Distro Yogyakarta dan Solo*. IAIN Surakarta.
- Kusumaningtuti Sandriharmy, S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia*. Rajawali Pers.
- Latifah, L., Setiawan, D., Aryani, Y. A., & Rahmawati, R. (2021). Business strategy–MSMEs’ performance relationship: innovation and accounting information system as mediators. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(1), 1–21.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 67–80. <https://doi.org/10.24853/baskara.1.2.67-80>

- Maknun, L. L. I. (2020). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Yogyakarta). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1491.1-6>
- Manehat, Beatrix & Sanda, F. (2022). Meninjau Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Di Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10.
- Martauli, E. D. (2019). *of Women ' S Entrepreneur Prawn Crackers*. 1(1), 38–51. <http://journal.ubb.ac.id/index.php/jia/article/view/1020>
- Muhammad Hidayat, C. (2020). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Pasar Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Bisnis Warung Kopi Di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Managemen*, 5(2), 43–54. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Munthe, R. N., Mardia, N. A. N., Edwin, B., Ahmad, S., Anita, F. P., Yuliasnita, V., Eko, S., Arfandi, S. N., Abdul, R., & Darwin, D. (n.d.). *Hasyim,(2021), Sistem Perekonomian Indonesia. Yayasan Kita Menulis, Medan.*
- Muraga, K. P., & John, N. (2015). Effects of financial literacy on performance of youth led enterprises: a case of equity group foundation training program in Kiambu county. *International Journal of Social Sciences Management and Entrepreneurship*, 2(1), 218–231.
- Nasution, L. N., Sari, P. B., & Dwilita, H. (2013). Determinan Keuangan Inklusif Di Sumatera Utara, Indonesia. *JESP: Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 14(1), 58–66.
- Nur, M. M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(1), 48–58. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.05>
- Nursalim, A., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(06).
- ODEC. (2016). OECD/INFE international survey of adult financial literacy competencies. *Technical Report*.
- OJK. (2019). Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat. In *otoritas jasa keuangan*. SP 58/DHMS/OJK/XI/2019.
- Pakpahan, Y. E. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.25273/inventory.v5i1.7436>
- Rachmawati, N. W. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Terhadap Penerimaan Kredit (Studi Kasus Pada UMKM Kota

- Semarang). In *Undergraduate thesis*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Rahmawati, A., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(2).
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2009). *Accounting Information Systems 13th*. Pearson Education.
- Rostikawati, R., & Pirmaningsih, L. (2019). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM. *Liability*, 1(2), 1–21.
- Safitri, N. N., & Estiningrum, S. D. (2022). Pengaruh Variabel Internal UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(2), 1450–1463. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.813>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The effect of financial literacy and financial inclusion on small enterprises performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Saputra, A., & Puspaningrum, A. S. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Hutang Menggunakan Model Web Engineering (Studi Kasus : Haanhani Gallery). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)*, 2(1), 1–7. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>
- Saputri, M. A., & Wijaya, T. (2019). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. IAIN Surakarta.
- Shatshat, M., & Ahmed, S. (2019). *Information Technology Governance Linkage to the Financial Report Quality in Libyan Commercial Banks*.
- Silitonga, H., Sianipar, R. T., Putri, J. A., & Siregar, R. T. (2023). Pengadopsian Standar Laporan Keuangan Sebagai Pemediasi Hubungan Antara Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Pematangsiantar. *Owner*, 7(2), 1624–1634. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1335>
- Subroto, S., Hapsari, I. M., & Astutie, Y. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Brebes. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 337–344.
- Sucuahi, W. T. (2013). Determinants of financial literacy of micro entrepreneurs in Davao City. *International Journal of Accounting Research*, 42(826), 1–8.
- Sugiyono, P. (2016). Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action

Research, dan Penelitian Evaluasi). *Bandung: Alfabeta Cv.*

- Suhargo, E. S., Farida, Y. N., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Digitalisasi UMKM dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 1(2), 132–142.
- Sularsih, H., & Wibisono, S. H. (2021). Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2028. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p12>
- Sutriani, I. A. N., Animah, & Jumaidi, L. T. (2019). The Effect of Accounting Information System on The Performance of MSMEs with The Quality of Financial Statements as Mediation Variables (Study On Trade Business Sector MSMEs in West Lombok Regency). *International Journal of Business, Economics, Law*, 19(5), 43–51.
- Syahrman, S. (2020). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada Pt Walet Solusindo. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 185–192. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1007>
- Wahyudiati, D., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Desa Kasongan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).
- Wulandari, R. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi Dki Jakarta)*. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).